

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu pembelajaran, siswa diharapkan mengerti dan dapat memahami yang diajarkan. Pendidikan harus mendapat perhatian baik oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, serta pengelola pendidikan pada khususnya. Komponen dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai objek serta subjek dalam pembelajaran. Guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif khususnya pada pembelajaran Biologi.

Pembelajaran Biologi bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Biologi sebagai bagian dari IPA memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran lain. Objek biologi yang berupa makhluk hidup seharusnya menjadi daya tarik tersendiri yang dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk memahaminya. Kesalahan yang selalu muncul dalam memahami mata pelajaran ini adalah biologi dianggap materi yang harus dihafalkan, sehingga banyak siswa beranggapan biologi adalah mata pelajaran yang membosankan. Untuk mengubah anggapan siswa dalam pembelajaran biologi dibutuhkan adanya peran aktif guru dan siswa dalam kegiatan

pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih pendekatan pembelajaran untuk mengaktifkan dan membangkitkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pada saat ini sangat diperlukan seorang guru yang kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran tidak hanya memerlukan sumber belajar yang berasal dari buku saja, akan tetapi dibutuhkan pula media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran dibutuhkan supaya siswa dapat tertarik dan berkesan terhadap suatu pembelajaran, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik, berkesan dan tidak mudah dilupakan bagi siswa agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Guru menjadi teladan dalam berperilaku, berprakarsa, dan mampu menjadi pemimpin yang kemudian menjadi faktor penting disamping memakai pikiran, perkataan, dan keterampilan pendidik juga mendidik melalui pribadinya. Selain itu, pendidik menciptakan suasana belajar dan studi yang kondusif serta memelihara keharmonisan pergaulan, komunikasi serta kerjasama. Hal tersebut perlu digalakkan untuk menyukkseskan misi pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan para pendidik itu sendiri.<sup>1</sup>

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan

---

<sup>1</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta T.Tp). hlm. 275.

dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.<sup>2</sup>

Seperti yang terdapat dalam Tafsir Hadist “Orang alim adalah orang beriman yang bermanfaat melalui ilmunya baik untuk orang lain maupun untuk dirinya sendiri.”

أَفْضَلُ النَّاسِ الْمُؤْمِنُ الْعَالِمُ الَّذِي إِذَا اُحْتِيَجَ إِلَيْهِ نَفَعَ، وَإِنْ اسْتُعْزِيَ عَنْهُ أَغْنَى نَفْسَهُ

Artinya, “Orang paling utama adalah seorang mukmin alim yang bermanfaat bila dibutuhkan dan mencukupi dirinya bila ‘tidak diperlukan,’” (HR Ibnu Asakir).

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Menurut Slameto belajar ialah, “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>3</sup> Sedangkan menurut Aunurrahman, “Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang

---

<sup>2</sup> Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 229.

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 2

sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.”<sup>4</sup> Artinya seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Pemahaman tentang hasil belajar dan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan dan dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat. Memahami pentingnya hal ini, maka perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor ekserternal. Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Selama pelaksanaan belajar, masalah belajar yang berpengaruh terhadap pencapaian belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan ajar, kebiasaan belajar, faktor guru, lingkungan sosial serta sarana dan prasarana.<sup>5</sup> Dalam kegiatan pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak optimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang belum bisa mencapai nilai minimal yang sudah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari ulangan harian siswa masih belum mampu memahami konsep biologi berjumlah 8 siswa, hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum diadakan perbaikan siswa yang

---

<sup>4</sup>Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 34

<sup>5</sup> Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran...*, 178

memperoleh nilai di atas 70 hanya 59%, setelah diadakan perbaikan pertama meningkat menjadi 73%. Meskipun ada peningkatan namun secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar karena siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  masih 71%, lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Pada penilaian proses selama proses pembelajaran masih didapati dua kelompok yang kurang aktif, kerja samanya juga kurang dan waktu mendemonstrasikan masih kurang serius. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa masih kurang.

Melihat data yang diperoleh dari guru terlihat bahwa peserta didik untuk jurusan Biologi, ketuntasan dalam mata pelajaran Biologi masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mencari tahu apa-apa saja faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya jurusan Biologi tersebut. Masih adanya permasalahan yang dialami peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran ini, penyebabnya di pengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhinya banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran diperlukan kesesuaian antara pengalaman guru dengan siswa. Kebermaknaan pembelajaran Biologi sangat ditentukan oleh kegiatan-kegiatan nyata, karena siswa MA belum dapat menghubungkan

---

<sup>6</sup> Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor ...*, 54

alasan yang bersifat hipotesis. Pengetahuan tumbuh kembang melalui pengalaman dan pemahaman akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Dalam hubungannya dengan uraian di depan, pembelajaran Biologi pada umumnya masih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan yang terkesan kaku dogmatis sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit. Selama ini, siswa kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep sains melalui pengalaman nyata. Siswa tidak menyadari apa yang terjadi dan apa yang dialami di sekitarnya mengandung konsep-konsep ilmiah yang dapat dipelajari melalui Pelajaran Biologi.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diberikan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek, khususnya Kelas XI MIA-1 terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu rendahnya nilai ulangan harian, pernyataan tersebut didasarkan pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada mata Pelajaran Biologi yang cukup rendah dan daya serap siswa secara klasikal masih dibawah standar minimum yaitu 75%. Secara rinci dari 34 siswa Kelas XI MIA-1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek yang mendapat nilai 80 adalah 5 siswa (14%), yang mendapat nilai 70 sebanyak 10 siswa (32%), yang mendapat nilai 60 sebanyak 11 siswa, yang mendapat nilai 50 sebanyak 4 siswa (8%), dan yang mendapat nilai 40 sebanyak 4 siswa. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah

Negeri 2 Trenggalek belum mencapai ketuntasan belajar pada mata Pelajaran Biologi.

Permasalahan tersebut merupakan indikator bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru kurang berhasil, sehingga untuk mengetahui penyebab-penyebab ketidakberhasilan tersebut perlu diadakan studi kasus peningkatan hasil belajar, agar dapat dibuat rencana perbaikan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Untuk mengidentifikasi masalah, peneliti mengadakan observasi untuk menemukan kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Hakekat Biologi sebagai produk, sikap, dan proses. Dengan demikian pembelajaran Biologi tidak hanya mengutamakan pemberian konsep-konsep, namun perlu melibatkan panca indera siswa secara maksimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan memaksimalkan panca indera siswa adalah metode demonstrasi.<sup>7</sup> Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung subyek atau cara melakukan sesuatu, sehingga siswa mempelajari materi pelajaran melalui serangkaian proses.<sup>8</sup> Metode demonstrasi dipilih karena proses pembelajaran Biologi sebaiknya menyediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa

---

<sup>7</sup> Sholikhah, F. N., & Wahidah, Z. Penggunaan Metode Pembelajaran Guru Biologi Di Pasuruan: Analisis Persepsi Siswa. *Alveoli: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), (2021). hlm. 16–29.

<sup>8</sup> Anatolia Doalusiatin, Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Sistem Pencernaan dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI MIPA SMA Bina Kusuma Ruteng Tahun Pelajaran 2021/2022, *EDUNET: The Journal of Humanities and Applied Education*, 1(2), (2022), hlm. 201-226.

dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Saat proses belajar berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Valentino menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor intern dan ekstern terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>9</sup> Wijaya, Mudzanatun dan Ardiyanto dalam penelitiannya ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kurangnya fokus peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, peserta didik jarang belajar di rumah dan tugas peserta didik yang sering kali dikerjakan oleh orangtuanya.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan menentukan judul penelitian yaitu “Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Pada Siswa Kelas XI MIA-1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Kemampuan murid dalam memahami materi kurang.
2. Murid cenderung pasif dan berbicara dengan teman sebangku.

---

<sup>9</sup>Aris Valentino, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Jurusan Akuntansi di SMK Panca Bakti Kubu Raya. Skripsi tidak diterbitkan, (Pontianak: FKIP Untan 2013),

<sup>10</sup>Ricky Setya Wijaya, Mudzanatun dan Asep Ardiyanto, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Semester Gasal Di Kelas IV SD Negeri Kembanglangit Tahun Ajaran 2021/2022, *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 5. No. 3. 2022, 912-918.



3. Nilai prestasi belajar Biologi masih rendah.
4. Metode mengajar guru dan media tidak bervariasi.
5. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
6. Latar belakang keluarga yang kurang perhatian terhadap belajar anak.

Pada tahap berikutnya peneliti melaksanakan observasi langsung secara lebih mendalam terhadap proses belajar mengajar di kelas. Setelah diadakan observasi peneliti akan membahas masalah pada Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Pada Siswa Kelas XI MIA-1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian yang berjudul “Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Pada Siswa Kelas XI MIA-1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2022/2023” di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas XI MIA-1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek tahun pelajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas XI MIA-1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek tahun pelajaran 2022/2023?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Proposal skripsi ini diharapkan memberikan khazanah pengetahuan berkaitan dengan pentingnya kedisiplinan belajar dan keaktifan di dalam kelas dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Proposal skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan referensi bagi seluruh aspek dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Dengan menggunakan studi kasus secara langsung di sekolah, peneliti memperoleh banyak pengalaman dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kajian-kajian lebih lanjut mata pelajaran lain.

b. Bagi Peneliti lain

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk perbaikan-perbaikan sejenis. Selain itu perbaikan ini diharapkan bisa ditindak lanjuti dengan perbaikan pengembangan. Perbaikan ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pandangan baru bagi guru sebagai pelaku pendidikan di sekolah yang bersangkutan, mengenai penerapan metode dan strategi pembelajaran di kelas. Sehingga guru lebih percaya diri dalam melakukan analisis kinerjanya dalam kelas dan mampu mengembangkan metode lain untuk mengatasi permasalahan yang ada dikelasnya baik mata Pelajaran Biologi atau mata pelajaran yang lain.

d. Bagi Siswa

Perbaikan ini diharapkan berguna bagi siswa dan dapat memberikan suatu motivasi bagi siswa, sehingga aktifitas siswa dalam setiap proses pembelajaran pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat memenuhi tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan suasana belajar yang baru yang lebih menarik dan lebih

aktif dari suasana sebelumnya. Dalam suasana yang menarik dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **F. Penegasan Istilah**

Sebagai bahan acuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut terkait judul proposal skripsi “Studi Kasus Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Pada Siswa Kelas XI MIA-1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Trenggalek Tahun Pelajaran 2022/2023” yang kemudian berdampak pada pemahaman isi skripsi, maka penulis memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Studi Kasus**

Studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Studi kasus sebagai proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dapat diterapkan jika batas antara fenomena dan konteks kehidupan nyata terlihat samar atau tidak terlihat dengan jelas serta ada berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan bukti dan penggalian informasi.

Studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan.

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa biasanya meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri mencakup faktor fisiologis yang merupakan kondisi jasmaniah dan panca indra. Adapun faktor psikologis adalah faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa.

Faktor kedua adalah faktor eksternal yang mencakup lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, teman-teman sekelas, masyarakat, tetangga dan yang bersifat humaniora. Sedangkan lingkungan non sosial mencakup kondisi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa.

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu

aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>11</sup> Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>12</sup> Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar.

Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertianm pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal denga istilah kognitif, afektifm dan psikomotorik melalui perbuatan belajar.<sup>13</sup> Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap.<sup>14</sup> Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

#### d. Media Mengajar

Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan

---

<sup>11</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 44.

<sup>12</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hlm. 64.

<sup>13</sup>Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik,. *Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 97.

penerima pesan. Dalam proses komunikasi biasanya guru berperan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar kepada siswa. Siswa dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan. Agar pesan atau bahan ajar yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa maka perlu wahan penyalur pesan, yaitu media pembelajaran. Ada bermacam-macam media pembelajaran guru harus bisa memilih media yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswanya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, serta Sistematika Pembahasan.
- BAB II** : Landasan Teori terdiri atas Kajian Pustaka dan Paradigma Penelitian serta Penelitian Terdahulu yang Relevan.
- BAB III** : Metode Penelitian yang terdiri dari Lokasi Penelitian, Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Metode Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, serta Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV** : Deskripsi Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian. dalam bab

Ini Dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari lokasi penelitian meliputi, Deskripsi Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.